

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejatinya pendidikan merupakan langkah pertama pemerintah dalam upaya pembangunan nasional. Pendidikan sangat memerlukan pengelolaan manajemen yang sangat tepat dalam pelaksanaan, perencanaan dan evaluasinya. Tanpa manajemen yang baik, pendidikan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Upaya pemerintah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan terus memperbarui dan menyempurnakan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana atau program yang meliputi mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran siswa di suatu sekolah pendidikan.<sup>1</sup>

Perkembangan dunia pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas pada siswa. Supaya dapat mengikuti perkembangan tersebut, perlu adanya pengembangan kurikulum pembelajaran oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa. Dalam proses pengembangan kurikulum sudah pasti melibatkan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pendidikan di Indonesia telah melewati berbagai proses

---

<sup>1</sup> Kamiludin Kamiludin and Maman Suryaman, "Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013," *Jurnal Prima Edukasia* 5, no. 1 (2017): 58–67, <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>.

perkembangan, termasuk perkembangan kurikulum. Perubahan kebijakan kurikulum di Indonesia telah terjadi sejak zaman kemerdekaan tahun 1945 silam.<sup>2</sup>

Upaya modifikasi dan penyempurnaan isi dari berbagai macam kurikulum dilakukan mulai tahun 1947 sampai pada kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yakni tahun 2006.<sup>3</sup> Selanjutnya, diganti menjadi kurikulum 2013 atau dikenal dengan K-13 yang ditetapkan menjadi acuan satuan lembaga pendidikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek).<sup>4</sup> Penyederhanaan kurikulum 2013 dilakukan sebelum masa pandemi Covid-19 guna mempermudah pengelolaan kegiatan pembelajaran bagi satuan pendidikan dalam aspek pemberian materi yang paling mendasar sesuai kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing.

Kurikulum Merdeka diluncurkan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2022 sebagai upaya transformasi pendidikan pasca pandemi Covid-19. Program kebijakan Kemendikbudristek ini menjadi tonggak awal sebagai upaya pemulihan dan perbaikan mengatasi krisis pembelajaran bagi satuan pendidikan yang disebutkan di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK). Bersamaan dengan adanya

---

<sup>2</sup> Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, and Puji Rahayu, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 2105–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>.

<sup>3</sup> Ulinniam et al., "Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 118–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v2i01.74>.

<sup>4</sup> Kemendikbudristek, "Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun. 2022 Sd. 2024," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022, <https://kurikulum-demo.simpkb.id/detail-ikm/>.

kebijakan pemulihan sistem pembelajaran dari Kemendikbudristek, bahwa pada satuan pendidikan yang memang belum mumpuni menerima dan melaksanakan Kurikulum Merdeka, maka boleh menerapkan modifikasi kurikulum darurat. Penerapan Kurikulum Merdeka merupakan bagian penting sebagai strategi pijakan bermetamorfosisnya sistem pembelajaran yang juga sebuah proses belajar melalui adopsi kurikulum.<sup>5</sup> Program pengembalian sistem pembelajaran menjadi kondisi seperti semula untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun kedepan adalah serangkaian langkah pendataan bagi satuan pendidikan yang siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Puncak penentuan evaluasi yang akan menjadi acuan terhadap pemulihan pembelajaran menggunakan kurikulum nasional berlangsung pada tahun 2024.

Fokus dari pada merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi motor penggerak di balik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi siswa. Kesimpulan atas konsep pembelajaran tersebut merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi dilakukan untuk merespon perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman.<sup>6</sup>

Profil pelajar pancasila yang tercantum di dalam Kurikulum Merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam

---

<sup>5</sup> Kemendikbudristek, “Kurikulum Merdeka Merupakan Opsi Bagi Satuan Pendidikan Yang Siap,” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022, <https://www.kemdikbud.go.id>.

<sup>6</sup> Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Tekah Metode Pembelajaran),” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36, <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>.

melaksanakan kegiatan belajar. Profil pelajar Pancasila merupakan cerminan siswa Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila, berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa.

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi. Masing-masing dimensi dijabarkan secara detail ke dalam elemen-elemen yang terdiri dari;<sup>7</sup>

- 1) Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar Indonesia harus mengenal dan mempelajari serta memperkuat iman dan taqwa dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yaitu; akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.
- 2) Berkebhinekaan global. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan

---

<sup>7</sup> Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

- 3) Gotong royong. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
- 4) Mandiri. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.
- 5) Bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.
- 6) Kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari

kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.<sup>8</sup>

Keenam dimensi yang disebutkan di atas hendaknya terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran sehingga memengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku anak maupun guru. Upaya untuk membumikan muatan nilai-nilai luhur tersebut pada anak merupakan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengemas kegiatan belajar yang menarik, menyenangkan, terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara, bahwa mempelajari pengetahuan saja tidak cukup, pelajar perlu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.

Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran PAI. Pancasila mencerminkan nilai-nilai universal yang dapat mendukung pembentukan karakter, identitas keagamaan, dan kewarganegaraan pelajar Indonesia. Dalam konteks pembelajaran PAI, Pancasila memainkan peran sebagai landasan moral dan etika yang mengarahkan pelajar untuk menjadi pribadi yang berkualitas, berintegritas, dan bertanggung jawab. Melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PAI, pelajar akan lebih mampu untuk mengembangkan karakter yang berkualitas,

---

<sup>8</sup> Mayfile, "6 Dimensi Kurikulum Merdeka Belajar," Mayfileku.com, 2022, <https://www.mayfileku.com/2022/04/6-dimensi-profil-pelajar-pancasila-pada.html>.

memahami dan menghargai perbedaan, serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berkontribusi dalam membangun bangsa dan negara.

Kurikulum Merdeka kini telah diresmikan menjadi kurikulum nasional yang menjadi acuan pembelajaran bagi seluruh sekolah di Indonesia. SMA Negeri 1 Tambun Selatan merupakan salah satu sekolah penggerak yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Namun hanya kelas X yang pertama kali menerapkan Kurikulum Merdeka pada periode T.A.2022/2023, sedangkan kelas XI dan XII tetap menggunakan Kurikulum 2013. Saat ini periode T.A.2023/2024, SMA Negeri 1 Tambun Selatan telah menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI, sedangkan kelas XII tetap menggunakan Kurikulum 2013.<sup>9</sup>

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tambun Selatan telah berjalan 2 tahun dan turut melaksanakan program Kurikulum Merdeka yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan dari P5 adalah menjadikan siswa yang berkualitas dan berkarakter dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa kelas X yang belum menerapkan elemen-elemen dalam Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah, seperti siswa tidak membantu ketika kerja kelompok, suka membuat lingkaran dalam berteman, lebih cinta dengan budaya asing daripada budaya bangsa Indonesia, dan bersikap tidak menghargai perbedaan pendapat serta tidak menghargai keberagaman antar teman. Pelaksanaan

---

<sup>9</sup> “Wawancara Kepada Bapak Dr. Guntur Daryono, M.Pd, Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Tambun Selatan,” 2024.

pembelajaran PAI juga terdapat beberapa kendala, seperti pembelajaran intrakurikuler kurang maksimal karena banyaknya kegiatan dan diferensiasi jadi kurang optimal.<sup>10</sup>

Profil Pelajar Pancasila sendiri memiliki kesinambungan dengan mata pelajaran PAI, namun banyak dari siswa yang belum memahami keterkaitan tersebut. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang lalai dalam ibadahnya, kurangnya penerapan akhlak dan adab kepada Guru maupun kepada staff sekolah dan masih banyak yang menyontek saat ujian. Selain itu, kurangnya penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari, seperti perkataan atau perbuatan yang tidak mencerminkan pelajar Pancasila.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada salah satu lembaga pendidikan yang ada di Tambun Selatan, tepatnya di SMAN 1 Tambun Selatan. Dengan demikian dapat ditarik suatu judul yakni **“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Tambun Selatan”**. Dalam penelitian ini, mata pelajaran PAI diharapkan berperan penting dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya untuk membentuk siswa yang berkualitas dan berkarakter, sehingga Guru menjadi fasilitator yang baik bagi siswa.

---

<sup>10</sup> “Wawancara Kepada Bapak Purwanto, S.Pd, Guru PAI SMA Negeri 1 Tambun Selatan,” 2024.

<sup>11</sup> “Wawancara Kepada Bapak Ahmad Rifa’i, S.Pd, Guru PAI SMA Negeri 1 Tambun Selatan,” 2024.



## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah yang terjadi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa kelas X yang kurang memahami konsep dari Profil Pelajar Pancasila.
- b. Masih banyak siswa kelas X yang belum mengetahui adanya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila.
- c. Masih banyak siswa kelas X yang belum menerapkan dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila di kehidupan sehari-hari.
- d. Pembelajaran berdiferensiasi yang kurang optimal pada mata pelajaran PAI kelas X.
- e. Pembelajaran intrakurikuler yang kurang maksimal pada mata pelajaran PAI kelas X.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Tambun Selatan”.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Tambun Selatan?
- b. Apakah terdapat kendala implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Tambun Selatan?
- c. Apa upaya yang dilakukan sekolah dan guru PAI dalam mengatasi kendala implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Tambun Selatan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Tambun Selatan.
2. Mengetahui kendala implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Tambun Selatan.

3. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru PAI dalam mengatasi kendala implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Tambun Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penerapan pada mata pelajaran PAI, menambah bahan referensi untuk studi kepustakaan dan menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI, serta mengembangkan keilmuan dan wawasan mengenai konsep implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sekolah dalam penelitian ini bermanfaat untuk bahan evaluasi sekaligus masukan berhubungan dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui serta dapat mengatasi permasalahan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Guru juga mampu menerapkan Kurikulum Merdeka secara maksimal.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan, sikap, keterampilan. Selain itu, diharapkan menjadi siswa yang berkarakter, budi pekerti dan berakhlak mulia.

## E. Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bersifat original (asli). Adapun terdapat kemiripan atau kesamaan dikarenakan peneliti mengambil teori dan kutipan dari para ahli atau pakar. Berikut adalah hasil penemuan yang relevan terhadap penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zahra Nuraini dengan judul “*Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Tambun Selatan (studi deskriptif pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Tambun Selatan)*”. Penelitian skripsi ini mempunyai dua tujuan, yaitu *pertama*, tujuannya untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa pada Kurikulum Merdeka di

SMAN 1 Tambun Selatan. *Kedua*, tujuannya itu ialah untuk mengetahui kendala-kendala guru PAI dalam meningkatkan kompetensi belajar siswa pada Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Tambun Selatan.<sup>12</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada analisis pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka dan tempat penelitiannya. Namun, perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yakni meningkatkan kompetensi belajar siswa. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pembentukan profil pelajar pancasila pada siswa kelas X melalui pembelajaran PAI. Hal ini tentunya menjadi sebuah perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis karena penulis akan meneliti terkait pembentukan profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Alifia Anditassalma dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tambun Selatan, dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan

---

<sup>12</sup> Zahra Nuraini, “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di SMAN I Tambun Selatan (Studi Deskriptif Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Tambun Selatan)” (Universitas Islam 45, 2023).

penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI.<sup>13</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada analisis penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan tempat penelitiannya. Namun, perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada pembentukan profil pelajar pancasila pada siswa kelas X melalui Pembelajaran PAI. Hal ini tentunya menjadi sebuah keunikan dalam penelitian yang dilakukan di tempat SMAN 1 Tambun Selatan dan menjadi dasar penelitian yang akan penulis lakukan.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Achlif Nizhamy Adha dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kecakapan Komunikasi Siswa di SMAN 9 Bekasi”*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 9 Bekasi, mengetahui peningkatan dalam kecakapan komunikasi siswa setelah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 9 Bekasi dan mendeskripsikan

---

<sup>13</sup> Alifia Anditassalma, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI” (Universitas Islam 45, 2023).

faktor-faktor penghambat kecakapan komunikasi siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 9 Bekasi.<sup>14</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada analisis penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Namun, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yakni peningkatan kecakapan komunikasi siswa dan tempat dalam penelitian. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada pembentukan profil pelajar pancasila pada siswa kelas X melalui Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tambun Selatan. Hal ini tentu terdapat perbedaan dan masih sedikit penelitian yang membahas tentang pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI.

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Evi Susilowati dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berfokus pada realisasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar (SD).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Achlif Nizhamy Adha, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kecakapan Komunikasi Siswa Di SMAN 9 Bekasi” (Universitas Islam 45, 2023).

<sup>15</sup> Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.”

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada analisis penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Keunikan atau *Novelty* dari penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Tambun Selatan. Tentunya terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Evi Susilowati dengan penelitian yang akan penulis lakukan, seperti fokus penelitian, tempat penelitian, dan subjek penelitian. Oleh karena itu, masih sedikit penelitian terkait pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

5. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Hanna Widygea Marbella, dkk., dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa*”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan implikasi pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Adapun hasil penelitiannya adalah siswa mengalami perkembangan dalam hal berpikir kritis, aktif, dan kreatif. Hal ini karena pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hanna Widygea Marbella, Asrori, and Rusman, “Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Pada PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Siswa,” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 760–74, [https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i2.477](https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.477).



Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada analisis penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Namun, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yakni peningkatan keaktifan dan kreativitas siswa serta tempat dalam penelitian. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas X melalui Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tambun Selatan. Hal ini tentu terdapat perbedaan dan masih sedikit penelitian yang membahas tentang pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI jenjang SMA.

6. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'i, dkk., dengan judul "*Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara efektif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI berjalan dengan baik. Hal ini karena Kurikulum Merdeka sangat cocok dengan karakter PAI yang harus disampaikan bertahap dan mulai dari hal yang paling penting yaitu Aqidah, Akhlak, Al-Qur'an & Hadist, Fikih, serta Tarikh.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022): 1006–13, <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada analisis penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Keunikan atau *Novelty* dari penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Tambun Selatan. Tentunya terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'i, dkk., seperti fokus penelitian, tempat penelitian, dan subjek penelitian. Oleh karena itu, masih sedikit penelitian terkait pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

7. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Annisa Salsabila dan Effendi Nawawi dengan judul “*Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Abad Ke-21 Di SMA Negeri 1 Palembang*”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan, bahwa perwujudan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Abad ke-21 sudah berjalan sebagaimana mestinya di SMA Negeri 1 Palembang. Hal itu terlihat pada keseharian peserta didik di sekolah dengan menjalankan beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila (PPP), yaitu (a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (b) berkebinekaan global, (c) bergotong-royong, (d) mandiri, (e) bernalar kritis, (f) kreatif.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Annisa Salsabila and Effendi Nawawi, “Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Abad Ke-21 Di SMA Negeri 1 Palembang,” *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 01 (2023): 98–108, <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.164>.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada analisis pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Keunikan atau *Novelty* dari penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Tambun Selatan. Tentunya terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa Salsabila dan Effendi Nawawi dengan penelitian yang akan penulis lakukan, seperti fokus penelitian, tempat penelitian, dan subjek penelitian. Oleh karena itu, masih sedikit penelitian terkait pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

8. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Syifaun Nadhiroh dan Isa Anshori dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran PAI berkontribusi bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Syifaun Nadhiroh and Isa Anshori, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 56–68, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada analisis penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Namun, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yakni kemampuan berpikir kritis dan tempat dalam penelitian. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas X melalui Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tambun Selatan. Hal ini tentu terdapat perbedaan dan masih sedikit penelitian yang membahas tentang pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI di jenjang SMA.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Yulian Rizky Nurhantara dan Ratnasari Dyah Utami dengan judul "*Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar*". Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang ada berbasis Kurikulum Merdeka. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 03 Bejen Karanganyar sudah maksimal. Hal ini karena semua indikator Profil Pelajar Pancasila terpenuhi walaupun indikator Berkebhinekaan Global didapat melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan melalui

pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia setiap pagi sebelum memulai pembelajaran.<sup>20</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada analisis Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. Keunikan atau *Novelty* dari penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Tambun Selatan. Tentunya terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulian Rizky N. dan Ratnasari Dyah Utami dengan penelitian yang akan penulis lakukan, seperti fokus penelitian, tempat penelitian, dan subjek penelitian. Oleh karena itu, masih sedikit penelitian terkait pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

10. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah dan Mukh Nursikin dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>20</sup> Yulian Rizky Nurhantara and Ratnasari Dyah Utami, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 736–46, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>.

Esa dan berakhlak mulia di SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga, yaitu melalui keteladanan dengan menerapkan budaya 5 S, pembacaan Asma'ul Husna, doa sehari-hari, apel pagi, Jum'at bersih, dan Sabtu sehat. Selain itu, dengan adanya program pendampingan berupa kegiatan ekstrakurikuler.<sup>21</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada analisis penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Namun, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yakni pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada siswa SMP dan tempat dalam penelitian. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas X melalui Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tambun Selatan. Hal ini tentu terdapat perbedaan dan masih sedikit penelitian yang membahas tentang pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI di jenjang SMA.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi ini agar dapat mempermudah pemahaman secara menyeluruh yang terbagi dalam 5 bagian, antara lain:

---

<sup>21</sup> Nur Afifah and Mukh Nursikin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 16, no. 01 (2024): 20–31, <https://doi.org/doi.org/10.37850/cendekia>.

Bab I: Pendahuluan. Bagian ini memuat gambaran singkat mengenai alasan pelaksanaan penelitian dan tujuan penelitian, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori. Bagian ini peneliti menguraikan secara deskriptif teori-teori yang menjadi landasan pokok dalam penelitian, meliputi Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam, dan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI.

Bab III: Metodologi Penelitian. Bagian ini menjelaskan waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan Penelitian. Bagian ini memaparkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, serta menjawab permasalahan dan tujuan dalam penelitian.

Bab V: Kesimpulan dan Saran. Bagian ini memberikan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran kepada peneliti selanjutnya serta kepada lembaga pendidikan sebagai bahan pertimbangan evaluasi.